

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA MOTIF *BATIK KLITIKAN SINTOK* DALAM *BATIK CYINTOK*

Adzrool Idzwan Ismail¹, Jati Widagdo², Dwi Agus Susila³

Universitas Utara Malesiya

¹Email: adzrool@uum.edu.my

²Email: jati@unisnu.ac.id

³Email: dwi.agus@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Batik Cyntok adalah salah satu ikon baru dari Negri Kedah, Malaysia yang telah memiliki hak paten, dan memiliki sembilan motif, salah satu dari Sembilan motif tersebut adalah motif batik Klitikan Cyintok. Motif batik Klitikan Cyintok mempunyai ke"khas"an yang terletak pada motifnya karena hasil dari unsur tumbuhan yang hidup dari lingkungan Bandar Sintok, Negri Kedah, yaitu pohon sintok, yang digayakan sedemikian rupa menjadi setruktur bentuk motif batik Klitikan Cyintok. Didasarkan pada keinginan untuk mempopulerkan motif batik Klitikan Cyintok yang menjadi salah satu motif dalam Batik sintok maka penulisan ini dilakukan dengan rumusan masalah : Bagaimana perwujudan motif batik Klitikan Cyintok?, dan Bagaimana makna motif batik Klitikan Cyintok?. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendiskripsikan perwujudan motif batik Klitikan Cyintok. Dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna motif batik Klitikan Cyintok. Penelitian Menggunakan metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif, pengumpulan data dilakukan, dengan obserfasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh saat penelitian, serta dengan literature yang relevan dan menggunakan teori Rolan bartes untuk membedah makna dari motif Klitikan Cyintok

Kata Kunci: batik, motif Klitikan Cyintok, bentuk, makna.

ABSTRACT

Batik Cyntok is one of the new icons from the State of Kedah, Malaysia. It already has a patent right, and has nine motifs, one of which is the Klitikan Cyintok batik motif. Klitikan Cyintok batik motif has a "distinctive" characteristic that lies in its motive because it is the result of plant elements living from the neighborhood of Bandar Sintok, Negri Kedah, namely the Sintok tree, which is styled in such a way as to form the structure of the Klitikan Cyintok batik motif. Based on the desire to popularize the Klitikan Cyintok batik motif which is one of the motifs in the Sintok Batik, this writing is done with the formulation of the problem: How is the Klitikan Cyintok batik motif made up ? and What is the meaning of the Klitikan Cyintok batik motif?. The purpose of this research is to determine and describe the embodiment of the Klitikan Cyintok batik motif, to find out and describe the meaning of the Klitikan Cyintok batik motif. Research Using qualitative methods described descriptively. Data collection was carried out with observation, interviews, documentation obtained during the study, as well as with relevant literature and using Rolan Bartes' theory to dissect the meaning of Klitikan Cyintok's motives.

Keywords: batik, Klitikan Cyintok motif, shape, meaning.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu hasil karya bangsa Indonesia yang sampai saat ini keindahannya banyak di kagumi oleh berbagai bangsa, sebagai agensi PBB untuk pendidikan, sains dan budaya (UNESCO) mengesahkan batik sebagai warisan budaya dunia asal Indonesia pada 2 Oktober 2009 (Kristiani Herawati, 2010:111; Ari Wulandari, *et al*, 2011; Irfa'ina Rohana Salma, Edi Eskak, *et al*, 2012; Singgih Adhi Prasetyo, *et al*; 2016; Rudi Heri Marwan dan Eddy John *et al*. 2018; Bayu Wirawan D. S., Inva Sariyati, & Yustiana Dwirainaningsih. *et al*, 2018; Ery Iriyanto, dan Hermi Yuliana Putri, *et al*, 2019; Moeksa Dewi, Mulyanto, Edi Kurniadi *et al* 2019;), Tetapi dalam perkembangannya batik juga semakin global sehingga banyak lahir berbagai motif batik di dalam dan di luar negeri.

Sintok adalah salah satu Bandar yang terletak di ujung utara dari negeri kedah berjarak 12 Km dari Bandar Canglun, sedangkan Bandar sintok sendiri cukup terkenal dengan sebagai pusat pendidikan. Bandar Sintok ini lah yang menjadi inspirasi munculnya batik asli kedah dengan nama Batik Sintok, Dinamai batik sintok dikarenakan, motif batik sintok diilhami dari pokok yang populer di lingkungan bandar sintok yaitu pokok sintok

Motif batik Klitikan Cyintok . Merupakan perubahan/setilir unsur-unsur yang terdapat pada pokok sintok, setruktur bentuk yang terdapat pada motif batik Klitikan Cyintok. Dibentuk dan ditata sedemikian rupa dalam bentuk visual yang semua unsurnya mengandung makna tertentu yang mampu mewakili kepribadian serta karakteristik masyarakat kedah, berdasarkan pada hal tersebut, menjadi ketertarikan penyelidik untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk dan makna motif batik Klitikan Cyintok.?

Berdasarkan latar belakang akan dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perwujudan motif batik Klitikan Cyintok ?
- b. Bagaimana Makna motif batik Klitikan Cyintok ?

Bertolak dengan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan motif batik Klitikan Cyintok
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna motif batik Klitikan Cyintok

METODE PENELITIAN

Penelitian Menggunakan metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif sedangkan instrument yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk membedah makna yang terkandung motif batik Klitikan Cyintok, menggunakan teori Roland Barthes. Wawancara difokuskan untuk mengumpulkan data keberadaan motif batik Klitikan Cyintok, Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap motif batik Klitikan Cyintok baik unsur maupun struktur bentuknya. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, dimana pertanyaan yang diberikan sudah di siapkan namun jika ada hal lain yang berkaitan dengan permasalahan bisa ditanyakan lebih lanjut. Dokumentasi dalam penelitian berupa, buku, jurnal, foto, serta arsip arsip yang berhubungan dengan bentuk dan pemaknaan motif batik Klitikan Cyintok

PERWUJUDAN MOTIF

KUNGKUNGAN AKAR SINTOK

Struktur bentuk Motif Klitikan Cyintok

Pada Struktur bentuk ornament Klitikan Cyintok unsur yang disetilir adalah unsur yang ada di pohon sintok, yang terdiri dari akar, daun, batang dan buah sintok, kemudian dibentuk sedemikian rupa sebagai baling-baling



Rajah 1. klitikan Cyintok
(Foto : Jati Widagdo)

Dalam hiasan kedua yang disebut klitikan sintok, kata klitikan itu sendiri memiliki makna berputar dalam struktur hiasan dari klitikan sintok seperti putaran berputar, dan kata sintok mewakili struktur hiasan, sebagai hasil dari unsur-unsur yang terdapat dalam Pokok sintok. Penanda: Azrul Idzwan (2019, Jun, 2)

Unsur Bentuk Motif batik Klitikan Cyintok

A. Oyot Sintok:

Dinamakan oyot sinyok kerana oyot dalam bahasa Kedah bermaksud akar, bentuk ini terhasil dari setilir akar sintok.

B. Plintiran:

Dinamakan plintiran kerana garis ini adalah hasil setiliri akar sintok yang nampaknya berpusing dalam bahasa kedah plintir bermaksud memutar

C. Kakunan:

Dibernama kakunan kerana garis hasil dari pengulangan garis lurus ini mampu memberikan kesan kaku atau kuat, dalam bahasa kedah bermaksud kaku

D. Patran:

Patra bermaksud daun dalam bahasa kedah, sehingga nama patran diberikan

sebagai nama daun pada ragam hias batik sintok

E. Seratan :

Kata seratan timbul dari kata serat dalam bahasa kedah, jadi seratan adalah nama unsur yang diberikan kepada sebatan garis pada daun dan bunga tumbuhan pada ragam hias batik sintok

F. Carangan:

Perkataan carangan Berasal dari kata carang yang bermaksud ranting kecil dalam bahasa kedah, sehingga nama carangan diberikan pada batang pohon pada ragam hias batik sintok

K. Intinan:

Nama intinan diberikan kepada lingkaran kecil yang terletak di tengah-tengah ragam hias, di mana inti dalam bahasa kedah bermaksud unsur utama dalam suatu objek

L. Buah Sintok:

Unsur ini dinamakan buah sintok kerana elemen ini adalah setilir buah sintok

M. Ndok-dokan Sepiral:

unsur ini disebut ndok-ndokan sepiral dikerana diluar terdapat bentuk ndok (Telur dalam bahasa sangsekrit), di tengahnya terdapat bentuk sepiral unsur ndok-ndokan ini yang disetilir dari bentuk biji buah sintok.

MAKNA MOTIF BATIK KLITIKAN CYINTOK

Makna Simbolik motif/ ornamen batik

Secara umum benda seni merupakan komonikasi simbolik, halini juga diungkapkan Rohidi mengkonsepsikan seni sebagai suatu simbol yang termasuk dalam perangkat simbol pengungkapan perasaan atau simbol ekspresif. (1993: 44). Namun pendapat ini lebih di pertegas bahwa batik dalah komunikasi simbolik.

Seni batik tradisional merupakan sistem simbol yang lengkap, dikatakan demikian karena simbol-simbol tersebut diciptakan adanya hasrat untuk menyampaikan pesan-pesan serta amariat untuk diwariskan ke generasi penerusnya. (. Kartini parmono .1995: P;31; Siti Rama Dhani, Sri Wiratma, Misgiya. *Et al* 2020;). Ini membuktikan dalam motif batik terdapat banyak sekali makna komonikasi yang di ungkapkan. Prawirohardjo menjelaskan bahwa motifbatik tidak sekedar indah dipandang tetapi juga indah di dalam makna. Motif batik memiliki kandungan makna berupa: ekspresi, imajinasi, metafora, ajaran, do'a, dan harapan. Secara umum semua motif batik-batik klasik mempunyai makna yang terdiri dari pesan atau ajaran-ajaran leluhur, yang sampai sekarangpun masih bermanfaat bagi kita semua. (2011 P: 13; Rohana Salma, Edi Eskaket *al* 2012). Jika dikaji lebih dalam ragam hiasatau motif juga merupakan media ungkapan perasaan secara simbolis.

Makna simbolik batik ini juga terdapat didalam bentuk ragam hias batik sendiri. Rupanya didalam bentuk ragam hias itu terdapat pula makna simboliktertentu menurut apa yang berlaku syah secara konvensional di lingkungan masyarakat pendukungnya (Toekio, 2000:9). Makna simbolik ini merupakan media mengungkapkan perasaan. Ragam hias hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptanya tidak menghindari dari keterpengaruhan terhadap lingkungan. (Wiwit Dyahwati &Fera Ratyaningrum 2016 : P.3).

Teori Semiotika Rolan Bartes

Denotes dan konotasi adalah teori-teori Barthes yang biasa digunakan untuk menggambarkan bahasa.Denotasi ditakrifkan sebagai pengertian perkataan atau kumpulan perkataan berdasarkan penamaan sesuatu yang lurus di luar bahasa atau berdasarkan konvensyen tertentu dan objektif,manakala konotasi bermaksud pautan pemikiran yang menimbulkan rasa nilai seseorang apabila berurusan dengan perkataan, makna ditambah

kepada makna denotasi.Ringkasnya,denotasi bermaksud makna sebenar kata atau bahasa,manakala konotasi adalah makna yang berbeza bergantung kepada perasaan dan pandangan seseorang hakim. Hubungan konotasi dan denotasi dijelaskan secara terperinci oleh Roland Barthes.

Sistem 1 (Konotasi)	Penanda	Petanda
Sistem 2 (Denotasi)	Penanda	Petanda

Rajah 2. Proses Signifikasi Lapis Ganda
(Sumber: Kurniawan, 2001: 67)

Fiske dalam bukunya bertajuk *Introduction to Communication Studies* (1990) menjelaskan konsep Denotasi dan Konotasi dari Barthes dengan penjelasan berikut,

“The first order of signification is the one on which Saussure worked. It describes the relationship between the signifier and signified within the sign, and of the sign with its referent in external reality. Barthes refers to this order as denotation. This refers to the common-sense, obvious meaning of the sign.” (Fiske, 1990: 85)

“Connotation is the term Barthes uses to describe one of the three ways in which signs work in the second order of signification. It describes the interaction that occurs when the sign meets the feelings or emotions of the users and the values of their culture. This is when meanings move towards the subjective, or at least the intersubjective: it is when the interpretant is influenced as much by the interpreter as by the object or the sign.” (Fiske, 1990: 86)

Teori tanda ini digunakan untuk menganalisis makna simbolik yang ada*“The first order of signification is the one on which Saussure worked. It describes the relationship between the signifier and signified within the sign, and of the sign with its referent in external reality. Barthes refers to this order as denotation. This refers to the common-sense, obvious meaning of the sign.”* (Fiske, 1990: 85)

“Connotation is the term Barthes uses to describe one of the three ways in which signs work in the second order of signification. It describes the interaction that occurs when the sign meets the feelings or emotions of the users and the values of their culture. This is when meanings move towards the subjective, or at least the intersubjective: it is when the interpretant is influenced as much by the interpreter as by the object or the sign.” (Fiske, 1990: 86)

Teori tanda ini digunakan untuk menganalisis makna simbolik yang ada dalam karya visual secara umum, oleh itu teori tanda juga boleh digunakan untuk menganalisis makna simbolik pada ornamen batik sintok.

Penjabaran Makna Visual

A. Makna denotasi

Untuk menjelaskan makna konotasi harus menjelaskan terlebih dahulu makna denotasi. Pada dasarnya makna denotative pada motif batik Klitikan sintok telah di jelaskan pada setruktur dan unsur bentuk motif batik kungkungan akar sintok sehingga tidak perlu dijelaskan lagi agar tidak terjadi pengulangan .

B. Makna konotasi Setruktur bentuk motif batik Kungkungan akar sintok



Rajah 3. detail 1
(Foto : Jati widagdo)

Secara umum ornamen dalam klitikan Cyintok didominasi oleh penggambaran unsur-unsur di pohon sintok, Secara umum, bentuk utama klitikan Cyintok adalah bentuk diamon/robos Pelbagai unsur tanaman ini digambarkan dengan sempurna oleh daun, batang, bunga dan akarnya. Tidak ada bahagian tanaman yang menonjol dalam ornamen pusingan Klitikan Cyintok. Semua bahagian digambarkan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang istimewa dari ornamen ini, selain penggambaran semula jadi tumbuhan sintok.

Variasi penggambaran adalah tunggal, di mana hanya tanaman sintok yang menjadi objek penggambaran ornamen. Walau bagaimanapun, terdapat beberapa variasi gambarannya yang layak dijelaskan/terangkan dalam unsur ornamen Klitikan Cyintok ini, termasuk variasi penggambaran buah sintok, buah sintok mekar yang terdapat di bahagian atas, bawah dan kanan dan kiri serta unsur lain yang ada dalam perincian ornamen.



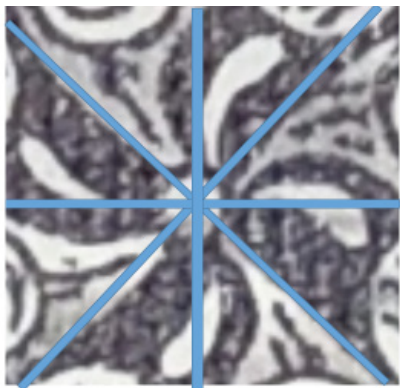
Rajah 4. detail 2
(Foto :Jati Widagdo)

Ornamen Klitikan Cyintok mempunyai struktur terpusat di mana bentuk hiasan mempunyai titik tengah dan kemudian tersebar secara simetris ke sempadan bidang dalam bentuk baling baling, Sekiranya ornamen itu diberi garis khayalan bermula dari tengah, maka struktur ornamen akan kelihatan jelas dibentuk oleh empat pengulangan.



Rajah 5. detail 3
(Foto :Jati Widagdo)

Secara umum, susun atur unsur-unsur dalam ornamen Klitikan Cyintok adalah simetris dan seimbang antara sisi kanan dan sisi kiri, serta sisi bawah dan sisi atas berdasarkan garis khayalan pembahagi. Keseimbangan ini tentu sarat akan makna religius (fahriku naam 2019)



Rajah 6. detail 4
(Foto : Jati widagdo)

Dalam ornamen Klitikan Cyintok , ornamen jika dilihat secara tegak lurus dari bahagian atas bidang ornamen dari sisi arah pergerakan ornamen, dari pusat ornamen terdapat gerakan yang memancar seperti cahaya matahari. Ornamen dengan gerak memancar memiliki konsep seperti ornamen kipas (fahriku naam 2019)



Rajah 7. detail 5
(Foto : Jati widagdo)

Dalam ornamen Klitikan Cyintok, ornamen jika dilihat secara tegak lurus dari bahagian atas bidang ornamen dari sisi arah pergerakan ornamen, dari pusat ornamen terdapat gerakan laksana putar seperti baling baling.



Rajah 8. detail 6
(Foto : Jati widagdo)

Dalam ornamen Klitikan Cyintok terdapat empat unsur dengan pengulang, jika dilihat secara lebih terperinci carangan ada tiga komponen, yaitu daun yang disebut patran, buah sintok dengan tiga biji sintok, dan satu akar sintok.

C. Makna konotasi Setruktur Klitikan Cyintok

Diamon/ rombus

Diamon/rombus. dengan empat sudut, Hal ini seperti yang terkandung didalam sebuah persegi, dimana keempat sisinya sama panjang dan diantara keempat sisinya tersebut memiliki keseimbangan antara satu berbanding yang lain.

Garis khayal menyerong

Susunan yang membahagi bidang menjadi sama boleh dikelaskan sebagai susunan simetri. Dalam simetri ini terdapat unsur pengulangan bentuk yang menghasilkan gambar yang sama pada sumbu dan dengan istilah yang lain ialah gambar imej cermin. Pengulangan adalah cara untuk mendapatkan pesanan dengan teratur, dengan teratur dalam pengaturan ini ketenangan fikiran akan dicapai (Mulyadi, 1983: 5). Atau dapat diartikan hidup harus memakai aturan dalam ornamen batik Cyintok dibagi secara simetri dengan garis menyerong

Makna denotatif garis khayalan mendatar dan menegak, pembahagian medan secara mendatar dan menegak. Di bahagian mendatar akan muncul bahagian atas dan bawah, dan bahagian khayalan menegak akan muncul ruang kanan dan kiri.

Di bahagian atas dan bawah, yang dikenali sebagai Makrokosmos dan mikrokosmos, *Jagat ageng* (dunia besar) jagat alit (dunia kecil) Jagat Ageng merujuk kepada alam semesta dan alam semesta adalah manusia. Hubungan antara alam dan manusia dengan penciptanya adalah Unikum atau kesatuan yang utuh, jadi manusia mesti menjaga keharmonian hidup dan memelihara alam dan *manembah* (*manunggal*) dengan Tuhan yang juga disebut sebagai *Gusti Kang Murbeng Dumadi* atau *Sang Hyang Akarya Jagad*. Atau dalam agama Islam yang lebih dikenali sebagai *habluminallah*.

Manakala bahagian kanan dan kiri membuat keseimbangan yang sama dengan hubungan manusia dengan manusia lain, satu etnik dengan etnik lain, satu agama dengan agama lain. Atau dalam agama Islam yang lebih dikenali sebagai *habluminas*. (fahriku naam. 2019: .81)

Intinan

Unsur bentuk garis khayal robus, Garis khayal menyerong, Bentuk garis khayal menegak dan mendatar, Garis khayal pancaran dan intinan pada setruktur bentuk Pusingan sintok yang terdapat pada (detail1-

detail4) tidak perlu dijelaskan pada kembali halini dikarenakan sudah menjadi makna konotatif secara umum pada ornamen batik sintok.

Unsur bentuk baling baling

Unsur bentuk baling baling pada setruktur bentuk Klitikan sintok yang terdapat pada (detail 5). Kerana tidak dijumpai makna yang setara dengan klopak bukaan dalam literature, cuba mentafsirkan makna klopak bukaan dalam struktur bentuk pusingan sintok dengan teori siometika Peirce, iaitu Lambang. Bentuk buah sintok dengan pengulangan empat kali pada setruktur bentuk ornamen pusingan sintok menyerupai baling baling, baling baling identik putaran, sedangkan unsur tumbuhan atau biji identik dengan kehidupan jadi unsur ini bermakna putaran kehidupan.

Carangan

Unsur bentuk carangan pada setruktur bentuk klitikan Cyintok yang terdapat pada (detail.6). secara umum carangan atau sulur dengan satu daun, sulur mengandungi makna lambang kehidupan /bermasarakat, dan satu patra bermakna tunggal. Hidup hanya sekali, Pada unsur carangan bentuk bulat melengkung. Melengkung dan berpaling adalah simbol kesabaran, selalu tunduk, patuh dan merendahkan diri (fahriku naam. 2019: 121). Kualiti menjadi tunduk, patuh dan merendahkan diri adalah sifat kiyai (pemuka agama islam)

D. Makna Denotatif setruktur Pusingan Sintok

Untuk menterjemahkan makna struktur bentuk ragam hias kungkungan akar sintok pada ragam hias batik Sintok, maka dari unsur umsur ragam hias kungkungan akar sintok, maka disatukan kembali setiap unsur baru ditafsirkan secara keseluruhan.

Bentuk robus mempunyai makna aspirasi / harapan mempunyai makna cita cita, Garis khayal menyerong mempunyai makna keteraturan/ketentraman, Garis kayal menegak mendatar: menegak membagi dua

atas bawah mempunyai makna *habluminallah* sedangkan menegak membagi dua kana kiri mempunyai makna *habluminanas*, Garis khayal pancaran lapan mempunyai makna lapan kemakmuran, carangan dalam struktur bentuk klitikan Cyintok mempunyai makna kehidupan masyarakat, satu patra mempunyai makna hidup hanya sekali, buah sintok tiga biji mempunyai makna trilogi ajaran ilahi dan akar sintok/ oyot mempunyai makna asas kehidupan

SIMPULAN

Perwujudan motif Klitikan Cyintok tidak lepas dari unsur unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang dan disusun dengan menggunakan proporsi, repetisi dan irama. motif Klitikan cyintok merupakan ornamen organik yang mengayakan unsur tumbuhan yaitu pokok sintok . Sedangkan makna struktur bentuk Klitikan Cyintok adalah gambaran dan harapan krajaan Kedah pada umumnya di mana kawasan keagamaan yang makmur didasarkan pada religious berdasar sariat islam, dan dengan kepemimpinan seorang Raja berpegang teguh pada trilogi ajaran ilahi

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Wirawan D. S., Inva Sariyati, & Yustiana Dwirainaningsih (2018). *Bubur Simbut Sebagai Perintang Warna Dalam Pembuatan Ragam Hias*. JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN VOL. 14, 51-58
- Cooper, J.C. 1990. *An Illustrated Encyclopaedia of Traditional Simbols*. London: Thames and Hudson
- Djoemena, N. S. (1986). *Ungkapan Sehelai Kain: It's Mystery and Meaning*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Fahriku naam. (2018). *Pertemuan Antara Hindu Cina dan Islam Pada Ornamen Masjid dan Makam mantingan, Jepara*. Pemerintah Kabupatrn Jepara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

- Fiske, John. (1990). *Introduction To Communication Studies, Second edition*. New York: Routledge.
- Hana Saraswati , Ery Iriyanto, dan Hermi Yuliana Putri (2019) *Semiotika Batik Banyumasan Sebagai Bentuk Identitas Budaya Lokal Masyarakat Banyumas*. Piwulang Jawi 7 (1). 16-22
- Hartono, A.G. 1999. *Rupa dan Makna Simbolik Gunung Wayang Kulit Purwa*. Tesis, Program Magister Seni Murni FSRD, Institut Teknologi Bandung
- Hoop, A.N.J. a Th. Van Der. 1949. *Indonesische Siermotiven*. Uitgegeven door het, Koninklijk Bataviaasch Genootschap, van Kunsten Wetenschhppen
- Irfa'ina Rohana Salma, Edi Eskak (2012). *Kajian Estetika Desain Batik Khas Sleman "Semarak Salak" Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta* Dinamika Kerajinan dan Batik, Vol. 32, No. 2,
- Kartini parnomoa. 1995 *Simbolisme Batik Tradisional*, Jurnal filsafat no 23, 28-35
- Kristiani Herawati, (2010), *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*,: Gramedia, Jakarta
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera
- Moeksa Dewi, Mulyanto, Edi Kurniadi (2019). *The Symbolic Meaning of Batik Wonogiren Development Motives and the Relevance of Character Education*. Atlantis Press *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 421*.61-67
- Mulyadi, D. Dalidjo. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa 1b*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Muh. Zainudin Azis. (2006) *Kajian estetika dan simbolik Ragam hias rumah tradisional kudas*. Tesis, Program Magister Seni Murni FSRD, Institut Teknologi Bandung

- Prasetyo, Singgih (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi* Vol X no 1. 51- 59
- Prawirohardjo, O.S. (2011), *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupaka*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rohana Salma, Edi Eskak 2012 *Kajian Estetika Desain Batik Khas Sleman "Semarak Salak"* Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 32, No. 2,
- Rizal Wahyu .(2020). Bentuk dan Makna Simbolik Ragam Hias pada Masjid Sunan Giri Bagas Pradana Ruang Sepace *VOLUME 7, NO. 1*,
- Rudi Heri Marwan dan Eddy John (2018) *Kajian Semiotika Motif Ornamen Batik Baju Karyawan Serbagai Identitas Universitas Esa Unggul Jakarta*. *idea jurnal desain* Vol. 17, No.2, 12-16
- Robby Hidajat. (2004) *Kajian Strukturalisme-Simbolik Mito Jawa Pada Motif Batik Alam Bahasa Dan Seni, Tahun 32, Nomor 2*. 286 – 303
- Rochym, Abdul. (1983). *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Rohidi dan Syakir, 1993. "Semiotik (Sebuah Kasus Penafsiran Makna Dalam Seni Rupa)". Dalam *Media* FPBS IKIP Semarang
- Saragi: *Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofi s Ornamen Tradisional Sumatra Utara* *Panggung* Vol. 28 No. 2, Juni 2018
- Singgih Adhi Prasetyo, (2016) *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis*. *Jurnal Imajinasi* Vol X no 1. 51-63
- Siti Rama Dhani, Sri Wiratma, Misgiya. (2020). *Tinjauan Hasil Kerajinan Batik Cap Di Batik Sumut Medan Tembung Berdasarkan Warna, Motif Dan Harmonisasi'Gorga* : *Jurnal Seni Rupa* Volume 09 Nomor 01.88-93
- Sony Kartika, D. (2007). *Budaya Nusantara, Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka / Buana terhadap pohon Hayat Pada Batik Klasik*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitekstur Masjid*. Gajah Mada Univ. Press
- Sunaryo, Aryo, (2009) *Ornamen Nusantara Kajian khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dhara Prize.
- Susanto, S. S. (2018). *Seni Kerajinan Batik Indonesia, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Toekio, Soegeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wiwit Dyahwati & Fera Rataningrum (2016) *Ornamen Relief Candi Rimbi Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Kabupaten Jombang*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Volume 04 Nomor 01: 001-009